

## **PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP *PUBLIC TRUST* (Studi Pada Jemaat HKBP Cendana Nauli)**

Yunika Debora Galingging<sup>1</sup>, Nyoman Ari Surya Darmawan<sup>2</sup>

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [yunikasigalingging2019@gmail.com](mailto:yunikasigalingging2019@gmail.com)<sup>1</sup> , [arisuryadharmawan@undiksha.ac.id](mailto:arisuryadharmawan@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan terhadap kepercayaan publik pada jemaat HKBP Cendana Nauli. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal dan dicari seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah jemaat HKBP Cendana Nauli dengan teknik penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS V.20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan jemaat HKBP Cendana Nauli, (2) Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan jemaat HKBP Cendana Nauli dan (3) Akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan jemaat HKBP Cendana Nauli.

**Kata kunci:** Akuntabilitas, Transparansi, Kepercayaan Publik, Gereja

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of financial management accountability and transparency on public trust in the HKBP Cendana Nauli congregation. This study used a causal quantitative research design and sought how much influence the independent variables and dependent variables had. The population of this study was the HKBP Cendana Nauli congregation with a purposive sampling technique for determining the sample. The data source used in this study is primary data collected using a questionnaire technique. Data analysis used in this study used descriptive analysis, data quality test, classic assumption test, and hypothesis testing using SPSS V.20. The results showed that (1) Accountability had a significant positive effect on the trust of the HKBP Cendana Nauli congregation, (2) Transparency had a significant positive effect on the trust of the HKBP Cendana Nauli congregation and (3) Accountability and transparency simultaneously had a significant positive effect on the trust of the HKBP Cendana Nauli congregation.*

**Keywords:** *Accountability, Transparency, Public trust, Church*

### **PENDAHULUAN**

*Public trust* adalah sebuah istilah yang mengacu pada tingkat kepercayaan masyarakat kepada organisasi atau individu yang memegang jabatan penting

dalam masyarakat. (P. Rahayu & Trisnawati, 2022) mendefinisikan *public trust* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan orang lain atau suatu organisasi untuk dapat memenuhi

harapannya dan berharap pihak yang dipercayai tidak akan merugikan dirinya. Kajian yang dilakukan oleh (Nawawi, 2012) menyebutkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi kepercayaan diantaranya partisipasi masyarakat, penegakan hukum, transparansi, responsif, kesetaraan dan keadilan, dan akuntabilitas. Haning et al. (2020) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan publik yang diperlukan adalah komitmen, kebajikan, kejujuran, kompetensi, keadilan, integritas, kepemimpinan, trust sebagai nilai utama, transparansi dan akuntabilitas.

*Public trust* tentunya sangat penting untuk keberlangsungan dan stabilitas organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuannya. Bagi lembaga pemerintahan, *public trust* berperan dalam mewujudkan partisipasi masyarakat untuk ikut bertanggung jawab atas keberhasilan suatu program atau kegiatan pemerintah (Imawan et al., 2019). Sedangkan bagi perusahaan, *public trust* membantu meningkatkan pemasaran dan penjualan karena pelanggan dan masyarakat lebih mungkin untuk membeli produk atau jasa dari perusahaan atau bisnis yang dipercaya. Hal ini karena *public trust* membantu meningkatkan loyalitas pelanggan dan memungkinkan untuk pelanggan melakukan pembelian kembali (Rizqulloh & Elida, 2015).

Selain lembaga pemerintahan dan perusahaan, organisasi keagamaan sebagai lembaga yang memiliki tujuan moral dan spiritual juga harus mampu membangun kepercayaan publik yang kuat. Organisasi keagamaan adalah organisasi nirlaba yang dalam aktivitas operasionalnya tidak berorientasi pada laba. Oleh karena itu, *public trust* memiliki peranan yang sangat penting bagi organisasi keagamaan dalam membantu meningkatkan sumber dana dan mempermudah untuk memperoleh bantuan dari masyarakat dan donatur. Jika masyarakat dan donatur percaya pada organisasi keagamaan, memahami tujuan dan sasaran organisasi tersebut, maka masyarakat dan donatur akan lebih berminat untuk berdonasi dan terus memberikan dukungan (Amalina, 2021).

Sebaliknya, jika masyarakat dan donatur tidak percaya pada organisasi nirlaba, mereka mungkin ragu untuk berdonasi karena kurangnya keyakinan terhadap efektivitas dan kredibilitas organisasi.

Organisasi keagamaan, dianggap sebagai lembaga yang sangat dipercaya oleh masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa kasus kecurangan dan penyalahgunaan dana yang melibatkan organisasi keagamaan yang mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi keagamaan menurun. Merujuk pada beberapa liputan di media massa, terdapat sejumlah kasus permasalahan mengenai pengelolaan keuangan di organisasi keagamaan. Dalam liputan Kompas.com, Bendahara Badan Amil Zakat Nasional ditetapkan sebagai tersangka dugaan korupsi Zakat Infaq Sedekah sebesar Rp 1,1 miliar. Pada tahun 2013, Kompas.com memberitakan bahwa jemaat Gereja Bethany, Surabaya melaporkan pihak pengelola gereja ke kepolisian terkait dugaan korupsi dana gereja sebesar Rp 4,7 triliun. Kasus tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat tentang bagaimana dana dan sumber daya yang mereka berikan digunakan, dan bisa menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi keagamaan. Kepercayaan publik yang menurun akan menyebabkan organisasi keagamaan kesulitan untuk memperoleh dukungan dan sumber daya dari masyarakat dan donatur (Amalina, 2021). Kasus penyalahgunaan dana di organisasi keagamaan yang mengakibatkan kepercayaan publik menurun menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam hal akuntabilitas dan transparansi organisasi keagamaan. Sehingga dalam upaya untuk memperbaiki citra dan membangun kembali kepercayaan publik, organisasi keagamaan perlu mengimplementasikan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Sebagaimana disebutkan oleh Imawan et al. (2019) bahwa naik turunnya tingkat kepercayaan publik dipengaruhi oleh kualitas akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan.

Akuntabilitas adalah kewajiban agent untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas kepada principal (Mardiasmo, 2018). Hal ini mengacu pula pada pengungkapan atas tindakan dan keputusan yang diambil oleh organisasi. Sedangkan transparansi artinya dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi (Mardiasmo, 2018). Dengan konsep dimana informasi tersebut harus jelas, akurat dan dapat diverifikasi mengenai kondisi keuangan organisasi. Laporan keuangan yang transparan memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada publik adalah akurat dan dapat diverifikasi. Ini membantu publik memahami bagaimana uang mereka digunakan dan memastikan bahwa dana publik digunakan secara efisien dan efektif.

Teori *stakeholder* juga mengungkapkan bahwa *stakeholder*, memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas dari organisasi yang mempengaruhi mereka (Widarjo, 2011). Artinya, organisasi wajib untuk memberikan informasi keuangan yang akuntabel dan transparan tentang operasi dan keputusan yang diambil. Kewajiban organisasi keagamaan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan diatur dalam peraturan seperti Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Keagamaan dan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Berdasarkan aturan tersebut penyusunan laporan keuangan organisasi keagamaan haruslah memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi keuangan untuk kepentingan *stakeholder*-nya, yaitu umat atau jemaat, donatur, dan pemerintah. Terlebih bagi umat atau jemaat yang merupakan *stakeholder* utama dari organisasi keagamaan, akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan menjadi hal yang penting. Hal ini yang akan menjadi penilaian masyarakat terhadap baik buruknya kinerja keuangan organisasi keagamaan (Suhendri & Iriani, 2021). Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan

membuat umat atau jemaat merasa yakin bahwa sumber daya yang mereka berikan digunakan dengan baik (Lasfita & Muslimin, 2020).

Bentuk akuntabilitas dan transparansi organisasi keagamaan dapat bervariasi dari satu organisasi ke organisasi lainnya. Namun, secara umum bentuk akuntabilitas dan transparansi yang sering diterapkan oleh organisasi keagamaan, yaitu pelaporan keuangan dan keterbukaan informasi. Organisasi keagamaan membuat laporan keuangan tahunan yang menjelaskan pendapatan dan pengeluaran organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan ini biasanya mencakup informasi tentang donasi yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan. Namun, organisasi keagamaan di berbagai negara dan wilayah sering kali mengalami tantangan dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi. Beberapa organisasi keagamaan memang transparan dan akuntabel, tetapi ada pula yang mengalami masalah dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Masih banyak publik yang masih mempertanyakan tentang akuntabilitas dan transparansi dari beberapa organisasi keagamaan (Harahap, 2019; Hayati, 2022). Hal ini menyebabkan penerimaan organisasi tersebut menurun atau tidak sesuai dengan target yang direncanakan karena masyarakat lebih memilih untuk berdonasi secara langsung atau ke tempat yang lebih mereka percayai.

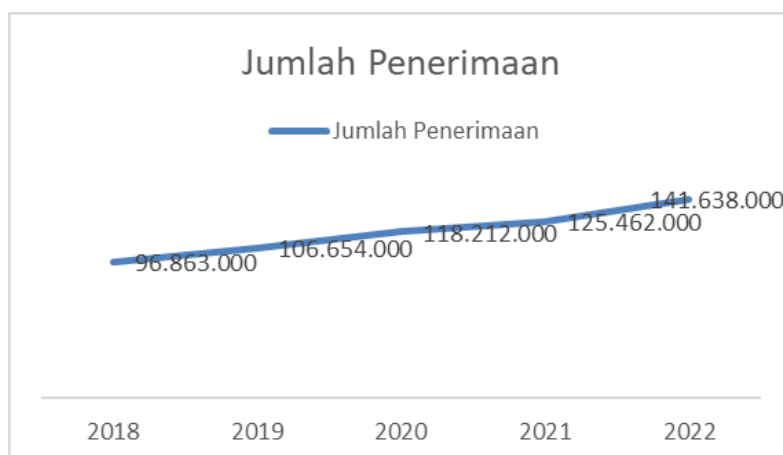
Gereja merupakan salah satu bentuk dari organisasi nirlaba yang bertujuan bukan untuk mencari laba. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab gereja dalam memenuhi harapan dan kebutuhan jemaat, gereja bergantung pada sumber dana yang diberikan oleh jemaat atau masyarakat. Kepercayaan jemaat gereja terhadap pengelolaan keuangan gereja sangat penting, karena kepercayaan tersebut menjadi dasar untuk dukungan dan partisipasi jemaat dalam berbagai kegiatan gereja. Dampak menurunnya kepercayaan jemaat pada gereja yaitu menurunkan citra dan kredibilitas gereja, menimbulkan konflik internal, menurunkan jumlah

persembahan/donasi hingga menurunnya jumlah jemaat yang mungkin pindah ke gereja atau bahkan berpindah iman, hal ini dikarenakan hilangnya kepercayaan jemaat (Wibowo & Kristanto, 2017). Hal ini menunjukkan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam organisasi gereja untuk mengungkapkan dengan benar bagaimana pengelolaan keuangan gereja dilakukan. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh S. B. Rahayu et al. (2019) yang menyebutkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

Meskipun keyakinan spiritual terhadap pemimpin gereja bisa menjadi salah satu faktor yang membuat anggota jemaat percaya pada integritas pemimpin gereja dalam mengelola dana gereja, namun tetap saja praktik akuntabilitas dan transparansi yang baik dalam pengelolaan dana gereja sangat diperlukan. Keyakinan spiritual saja tidak cukup sebagai jaminan bahwa tidak akan terjadi penyalahgunaan dana gereja, karena manusia yang tidak sempurna tetap rentan terhadap kesalahan dan godaan. Oleh karena itu, praktik akuntabilitas dan transparansi yang baik dapat membantu meminimalkan risiko penyalahgunaan dana (Prasetya & Fuad,

2017) dan membangun kepercayaan publik yang kuat pada organisasi gereja.

HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) adalah salah satu denominasi gereja Protestan di Indonesia yang memiliki karakteristik dan perbedaan tersendiri dibandingkan dengan gereja pada umumnya. HKBP merupakan gereja Protestan yang mayoritas anggotanya berasal dari suku Batak di Indonesia, sehingga identitas dan budaya Batak sangat kental terlihat serta unsur budaya Batak sangat kental terlihat dalam perilaku jemaat HKBP. HKBP Cenda Nauli adalah bentuk perluasan pelayanan dari HKBP pusat. HKBP Cendana Nauli telah berdiri sejak tahun 2008 dan berada di wilayah Kecamatan Tanjung Morawa, Provinsi Sumatera Utara. Sejak pertama kali berdiri HKBP Cendana Nauli tentu mengalami perkembangan disetiap tahunnya, baik dari asset, jumlah jemaat gereja, pemasukan dan pengeluaran dana gereja dan lainnya. Sama seperti gereja lainnya, sumber dana HKBP Cendana Nauli berasal dari persembahan/pelean. Jumlah penerimaan pelean pada HKBP Cendana Nauli mulai tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah penerimaan pelean HKBP Cendana Nauli 2018-2022

Berdasarkan data pada gambar 1 diatas, jumlah penerimaan pelean dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 penerimaan pelean HKBP Cendana Nauli adalah sebesar Rp 96.863.000 dan meningkat 10,1% pada tahun 2019 menjadi Rp 106.654.000.

Pada tahun 2020 kembali lagi mengalami peningkatan sebesar 20,8% menjadi Rp 118.212.000. Penerimaan pelean kembali meningkat sebesar 6,1% pada tahun 2021 menjadi RP 125.462.000 dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 12,9% menjadi Rp 141.638.000.

Penerimaan jumlah pelean HKBP Cendana Nauli terus mengalami peningkatan sejak tahun 2018. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, seberapa besar pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan gereja terhadap kepercayaan jemaat sehingga jemaat memberikan dukungan kepada gereja, dalam konteks ini adalah memberikan pelean. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap organisasi nirlaba. Namun, dalam konteks gereja, penelitian tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan jemaat masih terbatas. Menurut Rixon et al. (2014), pada umumnya penelitian yang dilakukan mengenai akuntansi gereja berfokus pada 3 tema. Pertama, mengeksplorasi ketidakcukupan praktik akuntansi, pengendalian internal yang buruk dan kurangnya manajemen keuangan di gereja. Kedua, mendokumentasikan praktik akuntansi yang baik berbeda dengan praktik yang buruk. Ketiga, meneliti perbedaan antara aspek spiritual dan non-spiritual atau sekular dan non-sekular dalam studi sistem akuntansi gereja.

Dalam teori *stakeholder*, seorang principal (pemilik atau pihak yang memberikan tugas) menyewa seorang agent (pengurus atau pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas) untuk mengelola perusahaan atau organisasi dengan bertanggung jawab kepada semua pihak yang berkepentingan secara umum, bukan hanya bertanggung jawab kepada principal yang menyewa (Imawan et al., 2019). Artinya organisasi memperhatikan kepentingan semua *stakeholder*, termasuk kepentingan masyarakat luas, supaya memiliki reputasi yang baik dan mendapatkan kepercayaan dari publik. Kepercayaan dapat membantu organisasi membangun reputasi yang baik dan mendapatkan dukungan dari publik dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, akuntabilitas laporan keuangan dapat membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi. Penelitian

yang dilakukan oleh Imawan et al. (2019) menyebutkan bahwa naik turunnya tingkat kepercayaan publik dipengaruhi oleh kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurriksiana et al. (2017) yang menyebutkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rapindo et al. (2021) juga menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan. Ditinjau dari uraian sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis

#### **H1: Akuntabilitas Berpengaruh Positif terhadap *Public trust***

Maani Dt (2009) menyatakan bahwa transparansi berkonsep pada keadaan dimana segala aspek dari proses penyelenggaraan pelayanan bersifat terbuka dan dapat diketahui dengan mudah oleh publik. Teori *stakeholder* erat kaitannya dengan kewajiban untuk melakukan transparansi oleh organisasi. Sebagaimana dijelaskan dalam teori *stakeholder*, organisasi harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang berkepentingan dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini membutuhkan organisasi untuk memberikan informasi yang cukup dan jelas mengenai kegiatannya kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk publik. Dalam hal ini, kewajiban untuk melakukan transparansi keuangan menjadi sangat penting. Memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai kinerja keuangan organisasi kepada publik dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Athifah et al. (2018) menyebutkan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan publik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusra & Riyaldi (2020) yang menyebutkan bahwa transparansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rapindo et al (2021) juga menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif

terhadap kepercayaan. Ditinjau dari uraian sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis

## **H2: Transparansi Berpengaruh Positif terhadap *Public trust***

Kepercayaan publik (*public trust*) adalah suatu perasaan keyakinan dan harapan bahwa organisasi akan melakukan tugas dan tanggung jawab mereka dengan benar dan transparan. Kepercayaan didasarkan pada reputasi dan reputasi diperoleh berdasarkan perilaku yang teramati (Santoso, 2020). Reputasi adalah bagaimana orang lain melihat dan menilai individu atau suatu organisasi berdasarkan pengalaman, informasi, dan persepsi mereka sebelumnya. Nawawi (2012) menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi adalah faktor yang dapat mempengaruhi *public trust*. Organisasi dengan akuntabilitas dan transparansi keuangan yang baik maka akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasrina et al., 2019) yang membuktikan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan.

## **H3: Akuntabilitas dan Transparansi Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap *Public trust***

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik yang diolah dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal). Maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal yaitu desain penelitian yang memfokuskan pada hubungan kausal antara dan dicari seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen (Hardani et al., 2020). Penelitian ini berusaha untuk membuktikan adanya hubungan kausalitas antara variabel independen dan dependen melalui pengumpulan data secara sistematis dan analisis statistik.

Populasi ini merupakan sumber dari sampel yang diambil untuk dijadikan objek pemeriksaan dalam penelitian, dan hasil yang didapat dari sampel ini diharapkan dapat mewakili populasi seluruhnya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh jemaat di HKBP Cendana Nauli yaitu 347. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 186 jemaat.

Data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. Pengumpulan data menggunakan angket adalah metode pengumpulan data dengan menyediakan pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada responden untuk dijawab dan memberikan tanggapan. Hasil dari angket dapat dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memahami fenomena yang diteliti. Setiap item kuesioner adalah pertanyaan positif, dalam skala 1 sampai 5. Hasil distribusi kuesioner ini dianalisis menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) v.20. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yakni pengujian kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yakni uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji validitas dalam penelitian ini memiliki tujuan mengukur tingkat ketepatan setiap indikator atau item pertanyaan dalam kuesioner. Dalam uji validitas, seluruh item pernyataan setiap variabel menghasilkan Rhitung yang lebih besar Rtabel yaitu Rhitung > 0,196 maka seluruh item pernyataan setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dengan demikian instrument dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian realibilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha

semua variabel lebih besar dari 0,70 maka semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1,144 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,146 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas dan nilai residual berdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen pada model regresi. Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0.1

dimana nilai tolerance Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) masing-masing adalah 0,653. Perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas dimana nilai VIF Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) masing-masing adalah 1,530. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas dengan model Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) dari variabel Akuntabilitas sebesar 0,612 yang artinya  $0,612 > 0,05$ . Nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) dari variabel Transparansi sebesar 0,508 yang artinya  $0,508 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.258	4.516	.222	6.036	.000
1 Akuntabilitas	.244	.122	.290	1.995	.049
Transparansi	.488	.187		2.606	.011

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel di atas, maka persamaan regresi dirumuskan seperti berikut ini:

$$Y = 27.258 + 0,244 (X1) + 0,488 (X2) + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linear diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta atau  $\alpha$  dari persamaan regresi adalah 27.258 yang berarti tanpa adanya Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2), maka *Public trust* (Y) sebesar 27.258. Hal ini dikarenakan masih adanya variabel lain diluar variabel akuntabilitas dan transparansi yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat Jemaat HKBP Cendana Nauli.

2. Hasil uji yang dilakukan pada Akuntabilitas (X1) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,244 artinya jika variabel Akuntabilitas (X1) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Transparansi (X2) dan konstanta adalah 0 maka *Public trust* (Y) meningkat sebesar 0,244.

3. Hasil uji yang dilakukan pada Transparansi (X2) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,488 artinya jika variabel Transparansi (X2) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Akuntabilitas (X1) dan konstanta adalah 0 maka *Public trust* (Y) meningkat sebesar 0,488.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam model regresi adalah sebesar 0,193. Artinya, variabel-

variabel independen dalam penelitian ini yakni, akuntabilitas dan transparansi mampu menjelaskan variabel dependen

yakni *public trust* sebanyak 19,3%. Sedangkan sisanya, sebanyak 80,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,049 yang jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) maka nilai  $0,049 < 0,05$ . Selanjutnya, jika dilihat dari nilai t-hitung dan t-tabel, hasil uji yang dilakukan pada variabel Akuntabilitas (X1) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,995. Sedangkan nilai t-tabel diperoleh dengan rumus adalah 1,984. Berdasarkan perhitungan tersebut maka  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $1,995 > 1,984$ . Sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara parsial variabel akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *public trust*, maka H1 diterima.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,049 yang jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) maka nilai  $0,011 < 0,05$ . Selanjutnya, jika dilihat dari nilai t-hitung dan t-tabel, hasil uji yang dilakukan pada variabel Transparansi (X2) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,606. Sedangkan nilai t-tabel diperoleh dengan rumus t-tabel adalah 1,984. Berdasarkan perhitungan tersebut maka  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $2,606 > 1,984$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap *public trust*, H2 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211.544	2	105.772	12.928	.000 <sup>b</sup>
	Residual	801.822	98	8.182		
	Total	1013.366	100			

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,000 yang jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) maka nilai  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya, jika dilihat dari nilai F-hitung dan F-tabel, hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 12,928. Sedangkan nilai F-tabel adalah 3,09. Berdasarkan perhitungan tersebut maka  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  yaitu  $12,928 > 3,09$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas (X1) Transparansi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Public trust* (Y), maka H3 diterima

### Akuntabilitas terhadap Tingkat Kepercayaan Jemaat

Berdasarkan tabel 4.11 dan nilai r-tabel, variabel akuntabilitas mempunyai nilai signifikansi  $0,049 < 0,05$  dan t-hitung  $1,995 > t\text{-tabel}$  1,984. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini diterima, variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap *public trust*. Artinya, semakin baik variabel akuntabilitas maka akan semakin tinggi pula tingkat

kepercayaan jemaat HKBP Cendana Nauli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HKBP Cendana Nauli telah melakukan akuntabilitas keuangan dengan baik kepada jemaat atau publik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban responden saat pengisian kuisioner dimana 25,25% jemaat menjawab sangat setuju, 71,98% jemaat menjawab setuju dan hanya 2,77% jemaat yang menjawab kurang setuju ataupun tidak setuju terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja. Sedangkan pada tingkat kepercayaan 18,40% jemaat menjawab sangat setuju 79,29% jemaat menjawab setuju sedangkan hanya 2,31% yang menjawab kurang setuju. Dari jumlah jemaat diatas, maka dapat dikatakan bahwa jawaban jemaat HKBP Cendana Nauli terkait pertanyaan akuntabilitas dan tingkat kepercayaan adalah baik.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan publik diterima karena terdapat keterkaitan yang erat antara akuntabilitas dan kepercayaan publik. Dengan akuntabilitas pengelolaan



keuangan yang berkualitas, jemaat akan merasa yakin dan aman bahwa dana yang mereka berikan kepada gereja digunakan dengan baik sesuai dengan tujuan gereja. Akuntabilitas pengelolaan keuangan juga menjadi harapan bagi jemaat bahwa gereja bebas dari penyelewengan keuangan.

Dalam teori *stakeholder*, organisasi harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak, termasuk kepentingan masyarakat luas supaya memiliki reputasi yang baik dan mendapatkan kepercayaan dari publik. Untuk meningkatkan kepercayaan publik diperlukan akuntabilitas yang mengacu pengungkapan atas tindakan dan keputusan yang diambil oleh organisasi. Akuntabilitas didefinisikan sebagai kewajiban pengelola keuangan untuk bertanggung jawab atas tindakannya dan memberikan informasi keuangan yang akurat dalam proses pengelolaan keuangan organisasi. Laporan keuangan yang akuntabel menunjukkan bahwa agent bertanggungjawab atas keputusan yang dilakukan dalam mengelola keuangan (Rapindo et al., 2021). Oleh karena itu, laporan keuangan yang akuntabel membantu membangun kepercayaan publik terhadap organisasi.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imawan et al. (2019); Nurriqziana et al. (2017); dan Rapindo et al. (2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik. Akuntabilitas atas kegiatan atau tindakan bertujuan untuk mengurangi perspektif negatif dari masyarakat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Assa'diyah & Pramono (2019) dan Junjunan et al. (2020) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan publik yaitu muzzaki. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyani & Tahar (2021) tentang peran akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan publik, yaitu masyarakat desa juga menyebutkan bahwa akuntabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat.

### **Transparansi terhadap Tingkat Kepercayaan Jemaat**

Berdasarkan tabel 4.11 dan nilai r-tabel, variabel transparansi mempunyai nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  dan  $t\text{-hitung} > 2,606 > t\text{-tabel} > 1,984$ . Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini diterima, variabel transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap *public trust*. Artinya, semakin baik variabel transparansi maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan jemaat HKBP Cendana Nauli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HKBP Cendana Nauli telah melakukan transparansi keuangan dengan baik kepada jemaat atau publik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban responden saat pengisian kuisioner dimana 23,43% jemaat menjawab sangat setuju, 75,91% jemaat menjawab setuju dan hanya 0,66% jemaat yang menjawab kurang setuju terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan transparansi pengelolaan keuangan gereja. Sedangkan pada tingkat kepercayaan 18,40% jemaat menjawab sangat setuju 79,29% jemaat menjawab setuju sedangkan hanya 2,31% yang menjawab kurang setuju. Dari jumlah jemaat diatas, maka dapat dikatakan bahwa jawaban jemaat HKBP Cendana Nauli terkait pertanyaan transparansi dan tingkat kepercayaan adalah baik.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan publik diterima karena transparansi merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan publik. Adanya transparansi pengelolaan keuangan memberikan rasa aman bagi jemaat karena jemaat memahami bagaimana uang mereka digunakan dan memastikan bahwa telah digunakan secara efisien dan efektif. Dengan adanya rasa aman tersebut, maka jemaat akan keyakinan yang tinggi terhadap pengelola keuangan, sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi jemaat dan kepercayaan jemaat.

Maani Dt (2009) menyebutkan bahwa teori *stakeholder* erat kaitannya dengan kewajiban untuk melakukan transparansi oleh organisasi Sebagaimana dijelaskan dalam teori *stakeholder*,

organisasi harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang berkepentingan dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini membutuhkan organisasi untuk memberikan informasi yang cukup dan jelas mengenai kegiatannya kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk publik. Dalam hal ini, kewajiban untuk melakukan transparansi keuangan menjadi sangat penting.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Athifah et al. (2018); Rapindo et al. (2021); dan Yusra & Riyaldi (2020) yang menyatakan bahwa transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan publik. Semakin transparan sebuah lembaga maka publik semakin yakin untuk memberikan dananya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2019) yang menyebutkan bahwa transparansi laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan.

#### **Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Tingkat Kepercayaan Jemaat**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 diperoleh F-hitung sebesar 12,928 yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,09. Sedangkan nilai signifikansi F adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *public trust*. Artinya, semakin baik variabel akuntabilitas dan transparansi yang diterapkan oleh HKBP Cendana Nauli maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan jemaat HKBP Cendana Nauli. Diketahui pula bahwa angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,209 dan ilai Adjusted R Square dalam model regresi adalah sebesar 0,193. Artinya, variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni, akuntabilitas dan transparansi mampu menjelaskan variabel dependen yakni *public trust* sebanyak 19,3%. Sedangkan

sisanya, sebanyak 80,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kepercayaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dan keduanya memiliki pengaruh yang sama pentingnya dalam membangun kepercayaan jemaat pada gereja. Kepercayaan publik sangat penting bagi gereja karena gereja bergantung pada dukungan dan partisipasi dari jemaat dan masyarakat umum. Tanpa kepercayaan publik, gereja mungkin mengalami kesulitan dalam memperoleh dukungan finansial, tenaga, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk menjalankan program-program gereja. Maka penting bagi gereja untuk memprioritaskan akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam setiap aktivitas dan kegiatan gereja. Selain itu, penting untuk memperkuat sistem pelaporan keuangan gereja agar dapat memastikan keterbukaan dan keakuratan laporan keuangan yang disajikan.

Nawawi (2012) menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi adalah faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan publik. Organisasi dengan akuntabilitas dan transparansi keuangan yang baik maka akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi. Akuntabilitas dan transparansi harus diutamakan dalam mengelola keuangan karena kepercayaan dapat ditentukan melalui tingkat kredibilitas suatu lembaga dilihat dari akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan oleh lembaga (S. B. Rahayu et al., 2019).

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasrina et al. (2019) yang membuktikan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan. Penelitian yang dilakukan oleh S. B. Rahayu et al. (2019) menyebutkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai bagaimana pengaruh pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap *public trust*, maka ditariklah beberapa pernyataan sebagai berikut: (1) Variabel akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *public trust*. (2) Variabel transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap *public trust* (3) Secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap *public trust*.

Tentunya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, adapun keterbatasan penelitian ini adalah sampel penelitian yang hanya di ambil dari satu organisasi saja, serta uji koefisien determinan yang dilakukan menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi mampu menjelaskan variabel dependen yakni *public trust* sebanyak 19,3%. Sedangkan sisanya, sebanyak 80,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Sehingga masih terdapat variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap *public trust*. Maka peneliti selanjutnya diharapkan memperluas jumlah sampel penelitian sehingga hasil penelitian bisa lebih maksimal. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mungkin adalah faktor yang mempengaruhi kepercayaan jemaat gereja, seperti pengendalian internal, partisipasi masyarakat, keadilan serta faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kepercayaan publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, R. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Media Sosial Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Via Platform Crowdfunding Kitabisa .... *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7710>
- Aprilia, I. (2019). Determinan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Masyarakat. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 109–122.

<https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.18>

- Assa'diyah, H., & Pramono, S. (2019). Kenapa Muzakki Percaya Kepada Lembaga Amil Zakat? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 81–100. <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.68>
- Athifah, A., Bayinah, A. N., & Bahri, E. S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 2(1), 54–74. <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1496>
- Haning, M. T., Hasniati, & Tahili, M. H. (2020). *Public Trust dalam Pelayanan Organisasi Publik* (1st ed.).
- Harahap, K. R. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: Baznas Provinsi Sumatera Utara). *Skripsi UIN SU Medan*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiaway, J., Sumana, E. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustakan Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasrina, C. D., Yusri, Y., & Sy, D. R. A. S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.48>
- Hayati, N. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru. *Skripsi*. [http://repository.uin-suska.ac.id/62955/1/SKRIPSI\\_NURMALA\\_HAYATI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/62955/1/SKRIPSI_NURMALA_HAYATI.pdf)
- Imawan, A., Irianto, G., & Prihatiningtias,

- Y. W. (2019). Peran Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Membangun Kepercayaan Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10009>
- Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK no. 35 pada organisasi keagamaan Masjid Al- Mabruur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(35), 65–68.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik-Edisi Terbaru*. Penerbit ANDI.
- Nawawi, J. (2012). Membangun Kepercayaan Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 19–29. <https://doi.org/10.36719/aem/2007-2020/52/125-130>
- Nurrizkiana, B., Handayani, L., & Widiastuty, E. (2017). Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya Terhadap Kepercayaan Public-Stakeholders. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 28–47. <https://doi.org/10.18196/jai.18159>
- Prasetya, H. B., & Fuad, A. S. (2017). Akuntabilitas Dan Transparansi Publik, Sebagai Instrumen Mencegah Dan Memberantas Tindak Pidana Korupsi. *Recidive*, 2(3), 230–237.
- Rahayu, P., & Trisnawati, N. (2022). Strategi Humas di SMK IPIEMS Surabaya Dalam Meningkatkan Citra dan Kepercayaan Publik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 124–139. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p124-139>
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>
- Rapindo, Aristi, M. D., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau. *Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 121–135.
- Rizqulloh, F., & Elida, T. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Word Of Mouth, Dan Loyalitas Pelanggan Terhadap Niat Pembelian Kembali Pada Bukalapak.Com. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(2), 113–120.
- Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial*. CV Saga Jawadwipa.
- Sofyani, H., & Tahar, A. (2021). Peran Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Desa Indonesia Terhadap Kepercayaan Masyarakat Desa: Kasus Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1), 10–25. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.16481>
- Suhendri, H., & Iriani, N. I. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Keagamaan Pada Gereja GPDI Gloria Malang. *Jurnal Cakrawala*, (2), 21–38.
- Wibowo, E. A., & Kristanto, H. (2017). Korupsi dalam Pelayanan Gereja : Analisis Potensi Penyimpangan dan Pengendalian Internal. *Jurnal Integritas*, 3(2), 105–136.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 21–22.
- Yusra, M., & Riyaldi, M. H. (2020). Faktor-Faktor Penentu Kepercayaan Muzakki kepada Baitul Mal Aceh. *Al-Buhuts*, 16(2004), 1–16.